

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai tukar, indeks produksi industri (IPI), inflasi, dan jarak ekonomi terhadap neraca perdagangan bilateral antara Indonesia dan Singapura selama periode 2009–2023. Meskipun kualitas ekspor Indonesia meningkat dan terdapat kedekatan geografis antara kedua negara, Indonesia tetap mengalami defisit neraca perdagangan secara konsisten terhadap Singapura. Dengan menggunakan data runtun waktu bulanan serta metode estimasi Generalized Least Squares (GLS), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan, sesuai dengan kondisi Marshall-Lerner. Sebaliknya, IPI memiliki pengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan hubungan terbalik antara aktivitas industri dan kinerja ekspor Indonesia ke Singapura. Sementara itu, inflasi dan jarak ekonomi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa selain indikator makroekonomi, dinamika struktural perdagangan turut berperan penting dalam menentukan kinerja perdagangan, sehingga diperlukan strategi kebijakan yang lebih mendalam dan sektoral.

Kata Kunci: Neraca Perdagangan, Nilai Tukar, Indeks Produksi Industri (IPI), Inflasi, Jarak Ekonomi, Generalized Least Squares (GLS)